



Media: Merapi

Hari: Jumat

Tanggal: 21 Agustus 2020

Halaman: 2

TAK PATUHI PROTOKOL KESEHATAN

Sejumlah Tamu Hotel Ditolak

UMBULHARJO (MERAPI) - Libur panjang akhir pekan berdampak pada meningkatnya tingkat hunian atau okupansi hotel-hotel di Yogyakarta. Meski demikian protokol kesehatan tetap diterapkan untuk mencegah potensi penyebaran Covid-19. Bahkan sejumlah tamu hotel ditolak karena tidak menaati aturan.

"Liburan kemarin ada beberapa hotel yang menolak tamu karena tidak mau menerapkan protokol kesehatan. Ini menunjukkan bahwa kami tidak sekadar uang yang dikejar tapi kami betul-betul menjaga properti dan karyawan," kata Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY, Deddy Pranowo Eryono, Rabu (19/8).

Deddy menyebut pada 17 Agustus lalu ada sekitar 5 tamu yang ditolak karena tidak mentaati protokol kesehatan. Termasuk pada libur Idul Adha lalu ada sekitar 10 tamu wisatawan yang ditolak oleh hotel karena hal serupa.

"Karena hanya masalah sepele tidak mau mencuci tangan dan tidak mau pakai masker, sehingga ditolak. Ini salah satu langkah yang positif bagi kami karena kedisiplinan dari wisatawan yang menginap di hotel harus kami didik," paparnya.

Pihaknya menegaskan protokol kesehatan yang ketat diterapkan agar tidak ada kluster baru Covid-19 di sektor pariwisata di hotel dan restoran. PHRI DIY sudah membentuk Satgas Covid-19 untuk memastikan penerapan protokol kesehatan.

Menurutnya, antara PHRI DIY konsisten dengan keselarasan antara perekonomian dan kesehatan.

"Kami bangga Yogya masih menjadi pilihan destinasi masyarakat. Tapi di masa pandemi kami tidak boleh lengah. Maka ketegasan untuk melaksanakan protokol kesehatan," tegas Deddy.

Dia menyebut geliat pariwisata di DIY berimbas naiknya okupansi hotel sekitar 10-20 persen dibandingkan hari biasa. Pada libur panjang akhir pekan kemarin, okupansi hotel bintang rata-rata 60 persen dan hotel nonbintang 35 persen selama 2 hari Sabtu (16/8) dan Minggu (17/8).

Tapi pada Senin (18/8) okupansi turun kembali, hotel bintang menjadi 40 persen dan hotel nonbintang 10 persen. Kini baru sekitar 130 hotel dan restoran di DIY yang buka dengan protokol kesehatan.

"Memang kami sedikit nafas segar dengan geliat pariwisata DIY. Kami harap akan meningkat lagi pada libur panjang akhir pekan ini karena sudah ada reservasi yang masuk sekitar 20 persen," ucapnya.

Sementara itu Kepala Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta Maryustion Tonang mengatakan, sesuai aturan usaha wisata bisa mengajukan verifikasi protokol kesehatan untuk mencegah Covid-19. Tapi diawali dengan penilaian mandiri dahulu. Pembuatan panduan penilaian mandiri melibatkan asosiasi terkait seperti hotel restoran dengan PHRI.

"Apabila memenuhi syarat akan diterbitkan surat keterangan hasil verifikasi. Itu sebagai wujud bentuk kepercayaan bahwa usaha wisata aman dan nyaman," ujarnya.

(Tri)-d

Tindak Lanjut

1.
2. Negeri
3. Ases Segara
4. Untuk Ditanggapi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005